



Drs. H. Suharsono
Bupati Bantul



HARI JADI KE-189 KABUPATEN BANTUL



H. Abdul Halim Muslih
Wakil Bupati Bantul

OPTIMALISASI SEKTOR WISATA DAN INDUSTRI KREATIF

Hari Jadi Bantul, Momentum Percepatan Pembangunan



Pantai Parangtritis menjadi salah satu objek wisata unggulan di Kabupaten Bantul
Foto diambil Sebelum Covid19

Tidak terasa, Senin 20 Juli 2020 hari ini, Kabupaten Bantul menapaki usianya ke -189. Momentum tersebut semakin mengukuhkan tekad Pemerintah Daerah (Pemda) Bantul lebih cepat menghadirkan kesejahteraan bagi rakyat Bantul. Tentunya lewat program pembangunan infrastruktur perkotaan hingga pedesaan. peringatan Hari Jadi Kabupaten Bantul tahun ini diperingati ditengah pandemi Covid -19. Tetapi hal tersebut tidak menyurutkan spirit Pemda Bantul berbuat terbaik untuk masyarakat Bantul.

Pemerintah Daerah (Pemda) Bantul dibawah duet kepemimpinan Drs H Suharsono dan H Abdul Halim Muslih punya komitmen untuk membawa rakyat Bantul sejahtera. Untuk menuju Bantul kedepan lebih baik, tidak cukup infrastruktur yang dibangun jalan dan jembatan. Sektor wisata, jaringan telekomunikasi industri kreatif kerajinan kriya mesti mendapat perhatian lebih. Perlu disadari pemerintah Bantul saat ini harus kerja ekstra keras untuk mengemulikan pandemi Covid-19.

Pembangunan infrastruktur tahun ini, lewat Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Bantul, Pemda melaksanakan pembangunan lima jembatan. Selain itu Pemda Bantul juga mengalokasikan miliaran rupiah untuk menangan- gulangi penyebaran Covid-19. Jembatan dibangun sebagai langkah konkrit menumbuhkan perekonomian di masyarakat. Se- jauh ini, keberadaan akses jalan menjadi salah satu penentu keberhasilan wilayah cepat berkem- bang dari berbagai aspek. Ketika jembatan bisa jadi akses kendaran roda empat setidaknya pemere-intah dibawah kepemimpinan Har-sono-Halim ingin rakyat Bantul cepat sejahtera.

Dalam membangun lima jem- batan tersebut, menelan anggar- an Rp 57 miliar. Jembatan terse- but meliputi jembatan Kirin- gan, Jembatan Kedungjati, Jem- batan Gayam, Jembatan Dzikrul Ghoflin dan Jembatan Benyo. Pembangunan tersebut sebagai salah satu komitmen dan tekad Suharsono-Abdul Halim Muslih mewujudkan masyarakat sejaht- era. Ketika akses memadai tentu akan diikuti tumbuhnya beragam usaha di tengah masyarakat. Hal itu bakal meningkatkan mobilitas masyarakat semakin tinggi. Pe- luang tersebut harus ditangkap warga untuk mengembangk-kan sesuai potensi masing-masing. Tujuan dibangunnya jembatan semakin menegaskan pemerintah kabupaten Bantul yang berpihak kepada rakyat.

Kabupaten Bantul kaya pot- ensi unggulan. Langkah selanjut- nya perlunya penataan supaya dampaknya dirasakan masyarakat. Sektor pariwisata berbasis komu- nitas masyarakat di Bantul itu terbaik di Indonesia. Mereka tidak sekedar berinisiatif, tetapi mem- biayai secara mandiri, tetapi



mampu menciptakan objek wis- ata baru. Pemerintah tinggal mem- bimbing, memfasilitasi, mengko- laborasikan dengan stakeholder. Dinas Pariwisata harus bersiner- gis dengan industri kreatif kriya di Bantul. "Bantul sanggup melampau- i kabupaten kota di seluruh Indonesia. Pemerintah pusat menyampaikan bahwa Bantul se- bagai kabupaten dengan industri kreatif kriya terbaik di Indonesia. Meliputi mebel serta kerajinan handicraft barang-barang tiga di- mensi lainnya. Untuk membawa Bantul jadi lebih baik diperlukan penataan sistem. Wujud konkre- nya diperlukan suatu kawasan industri, klaster industri dimana kebutuhan semua berada di satu kawasan *one stop service*."

Terkait pembangunan, jang- an dibayangkan infrastruktur seba- gasia jalan, jembatan dan talud. Lebih luas lagi, harus mencakup infrastruktur pedesaan hingga infrastruktur komunikasi. Kede- pan jangan sampai ada satu titik- pun di Kabupaten Bantul tanpa sinyal internet. Jaringan tersebut tidak hanya dibutuhkan saat ini. Industri pariwisata, bahkan pen- didikan kini sangat tergantung de- ngan sarana prasarana infra- struktur telekomunikasi. Oleh ka- rena itu, ketersediaan sarana di- yakini jadi pemompa pertumbuh- an ekonomi berbasis masyarakat. Memadainya ketersediaan infrastruktur pedesaan jadi salah satu penentu tumbuhnya pe- ekonoman.

Sarana itu jadi pengungkit ak- tivitas ekonomi. Tersedianya in- frastruktur memadai mulai jalan,

jembatan sampai ke pedesaan hingga penerangan dan tidak kalah penting adalah jaringan telekomunikasi itu harus kita pa- sang di seluruh wilayah Bantul. Pergerakan barang dan orang itu menyaratkan adanya infrastru- tur jalan memadai. Tetapi hari ini itu tidak cukup, pergerakan informasi melalui jaringan tele- komunikasi harus tersedia.

Pembangunan industri pari- wisata dan infrastruktur harus menjadi komitmen pemerintah dan masyarakat. Harapannya rakyat Bantul bisa cepat mening- katkan taraf hidupnya dari ke- kuatannya sendiri. Artinya sektor wis- ata, industri kreatif jika dikelola dengan baik jadi kekuatan seka- ligus sumber kesejahteraan warga Bantul. Bahkan untuk *Community Based Tourism (CBT)* atau pariwisata berbasis mas- yarakat Bantul terbanyak. Tinggal pemerintahannya bagaimana pemerintah yang bisa menerima masukan terbuka dan inklusif responsif terhadap aspirasi dan masalah.

Alokasi Dana Penanganan Covid-19 Ditambah

Pemda Bantul menambah alo- kasi anggaran untuk penanganan Covid-19. Setelah sebelumnya menggulirkan anggaran Rp 20 miliar. Kini bakal ditambah Rp 78 miliar. Sehingga total anggaran penanganan Covid-19 mencapai Rp 98 miliar.

Ketua Gugus Tugas Penanga- nan Covid 19 kabupaten Bantul yang juga Sekretaris Daerah (Sekda) Bantul, Helmi Jamharis

menuturkan anggaran Rp 20 Mi- liar difokuskan untuk pengadaan Alat Pelindung Diri (APD) dan operasional Rumah Sakit Lapa- ngan Khusus Covid-19.

"Anggaran tambahan ini, se- lain digunakan untuk mengatasi dampak kesehatan. Juga akan digunakan untuk mengatasi damp- ak ekonomi dan sosial akibat Covid-19. Seperti pembagian semb- ako dan bantuan langsung tunai dan sebagainya," jelasnya.

Helmi memastikan alokasi anggaran lewat pos Dana Tak Ter- duga ini berasal dari penggeseran beberapa pos anggaran yang si- fatnya tidak mendesak. Seperti perjalanan dinas dan pembelian mebel. Namun Helmi memastikan tidak menggeser anggaran untuk pelaksanaan pilkada 2020. Menyusul wacana penundaan pilkada pada 9 Desember 2020.

Helmi menambahkan dari gu- gus tugas memberikan fasilitasi kelancaran distribusi jaring pe- ngaman sosial melalui dana dari Kemensos dan dana APBD Provinsi.

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan seperti fasilitas distribusi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang diperluas, distribusi kartu sembako bagi 24.609 KK senilai Rp 200 ribu/ bulan untuk 9 bulan. Selanjutnya ada bansos tunai senilai Rp 600 ribu/bulan untuk 3 bulan bagi 21.431 KK. Pendistribusian bansos dilakukan lewat dua jalur yakni kelompok Himpunan BK Milik Negara sebanyak 5.556 KK dan sisanya lewat Kantor Pos sebanyak 15.075 KK.

"Adapun informasi tambahan bansos tunai sebanyak 5.158 KK," jelasnya.

Helmi menambahkan dari fas- ilitasi dana desa juga sudah dilak- sanakan senilai 600 ribu/bulan untuk 3 bulan. Dari Kementerian Desa imbuhnya juga mengins- truksikan penambahan Rp 300 ribu/bulan selama 3 bulan jadi total mendapatkan Rp 900 ribu/ bulan. Adalagi bantuan dari Pem- da DIY yang mendata 41.639 KK masing-masing mendapatkan Rp 400 ribu/bulan selama 3 bulan.

"Kami tengah melaksanakan jaring pengaman sosial dari APBD Kabupaten Bantul yang dialo- kasikan bagi 9.979 KK. Masing- masing mendapatkan Rp 600rb untuk 3 bulan dengan alokasi to- tal dana yang disiapkan Rp 18 miliar," paparnya.

(Roy/Aje)



Bupati melakukan pengecekan pembangunan jembatan Gayam Segoroyoso Pleret Bantul.



Wakil Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih menyambangi warga Ngileng Desa Muntuk Dlingo dalam bedah rumah.



Bupati Bantul, Suharsono menyerahkan bantuan kepada warga.



Pekerja menyelesaikan pengecatan keramik di Dusun Gunung Puyuh Panjangrejo Pundong.



Wakil Bupati Bantul Abdul Halim panen sayuran di Sabdodadi Bantul.



Bupati Suharsono berbincang dengan petani di Dusun Nawungan Selopamiro Imogiri Bantul.